

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam petelur adalah salah satu jenis unggas yang berperan penting dalam menghasilkan telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani, bulu, dan kotoran yang bermanfaat untuk bahan industri dan pupuk organik. Telur ayam telah mendominasi produk telur sebagai konsumsi masyarakat, sehingga meningkatnya permintaan akan telur ayam (Permentan, 2014). Ayam petelur yang dikenal saat ini merupakan varietas yang memiliki kapasitas bertelur lebih dari 300 butir per tahunnya. Ayam-ayam tersebut adalah hasil persilangan berbagai jenis bangsa ayam hutan seperti ayam hutan merah (*Gallus-gallus bankiva*), ayam hutan ceylon (*gallus lafayetti*), ayam hutan abu-abu (*Gallus soneratti*), dan ayam hutan hijau (*Gallus varius, Gallus javanicus*) (Abidin, 2003). Hal ini menyebabkan perbedaan dalam produksi telur sehingga pengelolaan pemeliharaan ayam petelur sangat berbeda dengan ayam buras.

Saat ini varietas ayam petelur yang termasuk dalam kategori medium yaitu *Lohman Brown, Hisex Brown, Hubbard Golden Comel, Ross Brown, Dekalb Brown, Hy-Line Brown* dan *Isa Brown* (Rasyaf, 1994). Di Indonesia sendiri ada empat jenis Strain ayam ras petelur yang banyak dipelihara yaitu *Isa Brown, Hy-line, Hisex*, dan *Lohman Brown* (Wijaya dkk., 2023). Rata-rata ayam petelur dapat menghasilkan sekitar 180 telur per tahun, sedangkan ayam buras biasanya hanya menghasilkan sekitar 46 telur per tahun (Nurcholis dkk., 2009).

Pengembangan peternakan ayam petelur di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan, terutama karena tingkat konsumsi protein hewani masih rendah. Hal ini terkait dengan pertumbuhan populasi manusia yang terus

meningkat setiap tahunnya yang diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya gizi yang baik dalam menjaga kesehatan. Akibatnya, pola konsumsi makanan juga diprediksi akan terus meningkat dengan makanan berperan sebagai sumber gizi vital yang mendukung kelangsungan hidup (Zulfikar, 2014).

Telur juga merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh di sekitar kita dan pengolahannya juga mudah. Hal ini yang menjadikan telur sebagai jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat luas. Kondisi ini menyebabkan permintaan akan telur ayam ras dari waktu ke waktu terus meningkat. Telur sebagai salah satu hasil dari ternak unggas mengandung protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, serta zat pengatur yang berguna untuk mengatur berbagai sistem di dalam tubuh. Adapun kontribusi protein asal ternak tersebut adalah 25,50% dari total kebutuhan minimal untuk orang Indonesia yaitu 1,158 gr per kapita per hari (Saetan dkk., 2024).

Perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia terutama di Jawa Timur, mengalami peningkatan pesat karena ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022) Jawa Timur adalah provinsi terbesar dalam produksi telur ayam di Indonesia mencapai 1,31 juta ton pada tahun 2022 atau sekitar 32,47% dari total produksi nasional. Ini sejalan dengan populasi ayam ras petelur di Jawa Timur yang mencapai 89,37 juta ekor, merupakan yang terbesar di Indonesia.

Yayasan Edufarmers adalah organisasi nirlaba yang berdiri pada tahun

2015 untuk mempercepat pengembangan pertanian dan peternakan di Indonesia. Sektor pertanian berperan penting dalam meningkatkan standar hidup banyak orang. Namun masyarakat cenderung mengabaikan masalah pada pertanian dan peternakan. Menghadapi permasalahan yang signifikan setiap tahun seperti peningkatan produktivitas, perubahan iklim serta persaingan global, upaya dalam meningkatkan produktivitas petani melalui pendidikan merupakan salah cara terbaik untuk meningkatkan usaha mereka. Sudah terbukti pada saat kasus corona 2020 yang melanda Indonesia dimana terlihat dengan penurunan pendapatan ekonomi negeri tetapi peningkatan yang stabil pada bidang pertanian.

Program Bertani Untuk Negeri (BUN) adalah salah satu Program yang didirikan oleh Yayasan Edufarmers International yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset. Dengan tujuan ingin melahirkan generasi penerus di bidang pertanian sejak tahun 2020 dan telah melaksanakan tiga gelombang program *Farming for The Nation*. Program tersebut telah membantu para petani dan peternak di Jawa Barat, Banten, Jawa Timur, dan Sulawesi. Lebih dari 500 mahasiswa pertanian dan peternakan dari 111 universitas di Indonesia terdaftar di setiap angkatan. Selain komoditas ayam ras pedaging dan petelur, komoditas agrikultur juga telah di perluas ke jagung, kopi, kakao, dan cabai. Kegiatan BUN memberikan kesempatan emas bagi anak muda yang aktif di perguruan tinggi negeri atau Swasta untuk mengikuti Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan magang bersertifikat tersebut sebagai wadah belajar dan memperoleh pengalaman langsung dari para petani dan peternak secara profesional dalam industri perusahaan. Yayasan Edufarmers Internstional merupakan yayasan yang bekerja sama dengan PT. Japfa

Comfeed Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan pendidikan. Tujuannya adalah untuk melahirkan generasi emas yang mampu bekerja sama dalam membangun sektor pertanian termasuk peternakan di Indonesia menjadi lebih maju khususnya mereka yang masih bertani dan beternak secara tradisional. Melalui program ini, peternak dapat belajar tentang manajemen pemeliharaan sesuai dengan *guidance* dan standar dari *strain* ayam serta untuk memperbaiki manajemen pemeliharaan ayam petelur guna mendapatkan produktivitas optimal. Peserta magang dari mahasiswa dan tenaga ahli yang difasilitasi dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) PT. Japfa Comfeed Indonesia akan menjadi fasilitator untuk memfasilitasi proses transfer pengetahuan dan pembelajaran secara aktif langsung di lapangan.

Pemeliharaan ayam petelur dibutuhkan perhatian dan penanganan khusus. Karena dengan manajemen pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan dan kondisi ayam yang optimal, tingkat kematian rendah yang akhirnya dapat menghasilkan produksi telur yang tinggi (Zulfikar, 2014).

Keberhasilan dalam usaha peternakan ayam ras petelur sangat bergantung pada faktor-faktor seperti sifat genetik ayam, manajemen pemeliharaan yang efektif, kualitas pakan, dan kondisi pasar yang stabil (Rasyid, 2017). Sistem perkandangan juga perlu diperhatikan karna kandang mempunyai peranan penting untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan ayam petelur sehingga kandang juga bisa menentukan keberhasilan usaha peternakan ayam petelur (Gustira dkk., 2015). Misalnya seperti struktur kandang, karena sirkulasi udara di dalamnya memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan ayam petelur. Sirkulasi udara yang tidak memadai dapat menyebabkan ayam mengalami

panting (*heat stress*), akibatnya akan dapat memengaruhi produksi telur.

Kemudian faktor yang mempengaruhi tercapainya puncak produksi adalah keseragaman berat badan dan kedewasaan kelamin. Kematangan seksual yang seragam bertujuan agar dapat mencapai puncak produksi dan puncak produksi tersebut dapat berlangsung lama. Manajemen pencahayaan pada ayam ras petelur merupakan salah satu tindakan yang baik agar dapat mencapai keseragaman kedewasaan kelamin yang baik. Program pencahayaan adalah salah satu yang sangat berpengaruh untuk tercapainya puncak produksi karena berhubungan dengan keseragaman kedewasaan kelamin (Anggraini, 2022). Selain itu, suhu dan kelembapan udara juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan produksi ayam petelur karena keduanya menentukan tingkat kenyamanan bagi ayam (Prasetyo, 2018).

Pentingnya memperhatikan pengaruh suhu lingkungan yang tinggi pada ayam tidak bisa diabaikan begitu saja, karena dapat menyebabkan kerugian bagi peternak. Perekaman atau *recording* pada ayam petelur perlu juga dilakukan untuk memantau kondisi kesehatan, produktivitas telur, dan perilaku ayam. *Recording* ini memungkinkan para peternak untuk mengumpulkan data tentang pola makan, aktivitas, dan kondisi lingkungan di sekitar kandang. Dengan informasi yang terkumpul, para peternak dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan ayam dan efisiensi produksi telur. Performa produksi ayam petelur bisa dilihat dalam berbagai indikator yang dapat diukur, seperti konsumsi pakan, produksi telur harian (HDP), berat dan massa telur, serta konversi pakan. Untuk mencapai performa optimal, faktor-faktor seperti kualitas DOC (*Day Old Chick*) atau Pullet dan komposisi pakan yang

sesuai perlu diperhatikan.

Usaha peternakan ayam petelur peternak dampingan pada program ini terletak di Kelurahan Kedaawung, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur yaitu Pak Makrus dan Pak Parni yang merupakan masyarakat asli di Kelurahan Kedawung ini. Peternakan ayam petelur di tempat Pak Makrus memiliki populasi 6.000 ekor dan Pak Parni 8.000 ekor. Usaha peternakannya bisa dibilang sudah cukup baik serta memadai sebelum adanya program BUN ini. Namun produktivitas dari ayam petelur masih belum mencapai standar yang disebabkan karna penerapan manajemen pemeliharaan yang dilakukan belum berjalan dengan baik seperti manajemen perkandangan, *biosecurity*, pencahayaan, kesehatan dan pemberian pakan yang masih butuh evaluasi dan perbaikan.

Good Farming Practice (GFP) merupakan pedoman budidaya ternak yang baik dan benar. Menurut Food and Agriculture Organization and World Organization for Animal Health (2006) pedoman ini menjadi hal yang penting karena keamanan pangan secara menyeluruh dianggap sebagai prioritas kesehatan masyarakat. Pedoman ini bertujuan membantu otoritas kompeten dan *stake holder*, termasuk para peternak agar sepenuhnya bertanggung jawab dalam proses produksi ternak untuk menghasilkan makanan asal ternak yang aman dan membantu mengembangkan sistem jaminan kualitas pertanian untuk keamanan pangan produk hewani. Dalam penerapannya Permentan (2014) mengatur ketentuan- ketentuan dalam budidaya ternak yang baik dan benar yang terbagi menjadi empat aspek ruang lingkup yaitu aspek sarana dan prasarana, aspek proses produksi, aspek pelestarian lingkungan dan aspek pengawasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengevaluasi

bagaimana gambaran aspek produksi dan penerapan manajemen pemeliharaan ayam petelur pada peternak dampingan program BUN. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul : **Gambaran Aspek Produksi Dan Evaluasi *Good Farming Practice* Pada Peternakan Ayam Petelur Program Bertani Untuk Negeri (BUN) Di Kabupaten Blitar, Jawa Timur Studi Kasus : Peternakan Pak Makrus Dan Pak Parni.**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran aspek produksi dan penerapan *Good Farming Practice* (GFP) pada pemeliharaan ayam petelur peternak dampingan (peternakan Pak Makrus dan Pak Parni) program Bertani Untuk Negeri (BUN) di Blitar, Jawa Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran aspek produksi dan penerapan *Good Farming Practice* (GFP) yang dilakukan pada pemeliharaan ayam petelur peternak dampingan (peternakan Pak Makrus dan Pak Parni) program Bertani Untuk Negeri (BUN) di Blitar, Jawa Timur. Sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan manajemen pemeliharaan ayam petelur yang baik dan benar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan serta memberikan pemahaman dalam pengembangan praktik manajemen pemeliharaan sesuai dengan *Good Farming Practice* (GFP) pada peternakan ayam petelur sehingga dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan ternak, efisiensi operasional, dan keuntungan ekonomi bagi peternak.